

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini dunia perbankan, sebagai lembaga keuangan yang mempunyai peran penting bagi perusahaan. Dengan begitu, untuk meningkatkan perhimpunan dana dari masyarakat maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian pemerintahan untuk saat ini harus bisa menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui paket kebijaksanaan bagi perbankan. Pada dasarnya dari kebijaksanaan yang sudah pemerintah terapkan kemungkinan dapat memberikan kebebasan pada dunia perbankan, usahanya dalam menghimpun dana dari masyarakat, dan kemudian dapat disalurkan kembali pada masyarakat yang ingin menghimpun dana dari bank tersebut.

Sejak terjadi krisis ekonomi pada akhir 1997 yang lalu, situasi perekonomian di Indonesia terus menerus berada di dalam keadaan yang tidak stabil. Tingginya inflasi dan nilai tukar terhadap mata uang Negara lain. Membuat perekonomian negara semakin sulit. Banyak langkah yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah ini. Ada yang berhasil dan banyak pula yang tidak. Semua hal tersebut disebabkan karena situasi yang memang tidak menguntungkan. Salah satu sektor yang secara langsung terkena imbas dari krisis ini adalah sektor perbankan. Perbankan yang tergantung pada tinggi rendahnya bunga (interest) tentu saja

mengalami ketidak stabilan yang luar biasa. Bahkan diantara mereka yang mengalami reses. Bank-bank ini banyak mengalami *Negative Spread*. Disatu sisi mereka perlu menetapkan bunga yang cukup tinggi agar mereka dapat menghimpun dana yang cukup tinggi dari pihak ketiga, namun disisi lain mereka tidak bisa melakukan hal tersebut karena mereka ingin ditinggalkan para kreditur yang memberikan kehidupan bagi mereka dan para nasabah mereka. Sementara itu, tingkat suku bunga tingkat suku bunga yang ada sangat ber fluktuatif. Keadaan ini tentu saja sangat menyulitkan bank-bank tersebut yang memang tergantung pada besarnya tingkat suku bunga. (Sumar,in, 2012:52).

Ada faktor yang menyebabkan turunnya ROA pada Bank seperti dikemukakan oleh Direktur Utama BRI Syariah Ventje Raharjo bahwa ada penyebab utama turunya ROA bank syariah yaitu karena bank syariah mulai melakukan ekspansi pembiayaan. Cuma keuntungan yang diperoleh belum secepat ekspansi yang dilakukan. Karena secara keseluruhan, total asset bank seiring naik seiring penyaluran dana.

Menurut Muh. Syafe'i Antonio dan Perwataatmadja (1992) membagi pengertian terkait hal ini dalam 2 pengertian : Pertama, Bank Islam adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah Islam. Kedua, Bank Islam adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Dari penjelasan kedua definisi ini, disimpulkan bahwa bank syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, yakni tata cara beroperasinya mengacu pada aturan Al-Quran dan Hadits.

Menurut UU No 21 tahun 2008 , pasal 1:

1. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.
3. Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
5. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
6. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
7. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang

berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

8. Kantor Cabang adalah kantor cabang Bank Syariah yang bertanggung jawab kepada kantor pusat Bank yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas sesuai dengan lokasi kantor cabang tersebut melakukan usahanya.
9. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.
10. Akad adalah kesepakatan tertulis antara Bank Syariah atau UUS dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah.
11. Rahasia Bank adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keterangan mengenai Nasabah Penyimpan dan Simpanannya serta Nasabah Investor dan Investasinya.
12. Deposito adalah Investasi dana berdasarkan Akad *mudharabah* atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan Akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.

Menurut Hanafi (2009:81) “ Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total asset tertentu.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003). Menurut ketentuan Bank Indonesia, BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi.

Karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Maka jika ROA naik maka laba perusahaan yang di dapatkan nasabah akan naik pula, sehingga banyak nasabah yang ingin menginvestasikan dananya pada bank tersebut. Sedangkan BOPO mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatannya. Jika BOPO tinggi maka efisiensi merendah sebaliknya jika rasio BOPO kecil maka semakin efisien dengan kata lain semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank memiliki masalah besar. Kemungkinan nasabah menginginkan BOPO yang efisien sehingga dalam bagi hasil deposito nasabahnya tidak menurun.

Dari tahun ke tahun perkembangan perbankan syariah semakin meningkat, hal ini dilihat dari meningkatnya jumlah bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah

(UUS) maupun bank pembiayaan syariah (BPRS) seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Table 1.1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah**

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
BUS	6	11	11	11	11
UUS	25	23	24	24	23
BPRS	138	155	158	158	163

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*), December 2013

Dengan berkembangnya BUS dan UUS pada Bank Umum syariah, terdapat aset yang mengalami lonjakan yang sangat signifikan. Pada setiap tahunnya. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia, pada tahun 2009 aset bank syariah mencapai angka Rp. 66.090 miliar dan angka pada tahun 2009 meningkat di tahun 2010 yang mencapai Rp. 97.519 miliar. Pada tahun 2011 Bank Indonesia menginginkan target kenaikan mencapai Rp. 40.000 miliar. Hal ini sudah dapat dilihat dari peningkatan aset sebesar Rp. 47.948 miliar pada tahun lalu 2010, dan pada tahun 2011 menjadi peningkatan sebesar Rp. 145.467 miliar. Pada tahun-ketahun peningkatan aset semakin signifikan. Pada tahun 2012 memiliki total aset sebesar Rp. 195.018 miliar dan pada Desember 2013 Bank Indonesia mencatat aset bank syariah mencapai Rp. 242.276 miliar.

Tidak hanya aset yang meningkat dalam tahun ke tahun akan tetapi DPK juga mengalami lonjakan cukup signifikan, akan tetapi hal ini juga terjadi pada total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari beberapa dana seperti : giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Pada tahun 2009 perkembangan

DPK bank syariah mengalami peningkatan pengalangan dana hingga Rp. 52.271 miliar. Untuk DPK pada tahun 2010 Bank Indonesia mencatat Rp. 76.036 miliar. Pada tahun 2011 Bank Indonesia mencatat DPK sebesar Rp. 115.415 miliar dan pada tahun 2012 Bank Indonesia mencatat DPK sebesar Rp. 147.512 miliar, karena pada tahun 2012 mengalami peningkatan angka yang cukup signifikan. Pada tahun 2013 bank Indonesia juga mencatat DPK sebesar Rp. 183.534 miliar.

Selain dilihat dari peningkatan BUS, UUS dan DPK, dapat dilihat laporan keuangan yang ada dalam Bank Umum Syariah yang ditetapkan pada Bank Indonesia. Laporan keuangan yang dilihat seperti Return On Asset (ROA), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan simpanan deposito *mudharabah*.

Deposito Mudharabah adalah merupakan investasi melalui simpanan pihak ketiga (perseorangan atau badan hukum) yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu (jatuh tempo) dengan mendapat bagi hasil (Adiwarman, A Karim, 2006:303).

Dilihat dari perkembangan jumlah deposito mudharabah pada seluruh bank umum syariah yang listing di Bank Indonesia pada tabel 1.2 yaitu :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah**  
**pertriwulan priode 2010-2013**

Dalam Jutaan Rupiah

Simpanan Deposito <i>Mudharabah</i>					
Nama Bank Umum Syariah	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
PT Bank BNI Syariah	-	2.643.411	3.224.558	3.671.146	4.842.909
PT Bank Mega Syariah	2.935.135	2.451.213	2.943.018	4.708.367	6.065.861

PT Bank Muamalat	6.939.330	9.609.611	18.111.416	23.207.386	23.926.089
PT BSM	9.256.728	14.700.523	22.293.536	20.579.200	24.361.000
PT Bank BCA Syariah	354.786	417.890	677.736	985.547	1.409.122
PT BRI Syariah	1.674.096	4.654.941	7.901.067	9.393.326	10.916.883
PT BJB Syariah	-	981.922	1.771.096	2.744.766	2.944.172
PT Bank Panin Syariah	3.939	290.505	393.044	1.066.049	2.430.835
PT Bank Syariah Bukopin	1.000.263	1.323.523	1.917.143	2.322.244	2.591.998
PT Bank Victoria Syariah	-	158.597	430.009	614.144	947.423
PT Bank MayBay Syariah Indonesia	112.010	100.326	50.352	176.479	190.969

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Dapat dilihat dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri pada tabel 1.2 yang menunjukkan tentang perkembangan simpanan deposito mudharabah paling tinggi di tempati oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia , berikut perkembangan simpanan deposito mudharabah pada bank syariah mandiri dan bank muamalat indonesia.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Simpanan Deposito Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (dalam jutaan rupiah)**

Simpanan Deposito Mudharabah			
No	Tahun	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah Mandiri
1	2009	6.939.330	9.256.728
2	2010	9.609.611	14.700.523
3	2011	18.111.416	22.293.536
4	2012	23.207.386	20.579.200
5	2013	23.296.089	24.361.000

Sumber :Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah deposito *mudharabah* yang paling tinggi diperoleh pada Bank Syariah mandiri tahun 2013. Hal ini dikarenakan sejak tahun

2011 Bank Syariah Mandiri menitik beratkan usahanya pada perhimpunan dana di segmen konsumen. Lalu Bank Muamalat Indonesia (BMI) menempati posisi kedua sebagai jumlah deposito *mudharabah* tertinggi pada tahun 2013.

Perkembangan jumlah deposito *muudharabah* selama lima tahun memungkinkan adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada jumlah deposito pada tahun ketahun. Faktor-faktor yang akan dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* yaitu return on asset (ROA) dan biaya operasional pendapatan operasional. Maka dengan adanya perhitungan rasio dalam laporan keuangan seperti return on asset (ROA) dan biaya operasional pendapatan operasional dapat berpengaruh dengan jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Return On Asser (ROA)**

No.	Tahun	Retun On Asset (ROA)
1	2009	1,48%
2	2010	1,67%
3	2011	1,79%
4	2012	2,14%
5	2013	2,00%

Sumber :Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), December 2013

Dilihat dari perkembangan Return On Asset (ROA) perkembangan dari 5 tahun, terlihat naik turun yang dapat mempengaruhi simpanan deposito *mudharabah*. Pada tahun 2009 perhitungan rasio Return On Asset (ROA) sebesar 1,48%. Pada tahun 2010 angka yang terlihat sebesar 1,67%. Pada tahun 2011 masih ada peningkatan bagi Return On Aset menjadi 1,79%. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu menjadi 2,14% perbedaan peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 0,13%, dengan terjadinya peningkatan pada tahun 2012 maka pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,13% jadi pada tahun 2013 Return On Asset (ROA) sebesar 2,14%.

Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

No.	Tahun	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
1	2009	84,39%
2	2010	80,54%
3	2011	78,41%
4	2012	74,97%
5	2013	78,21%

Sumber :Statistik Perbankan Syariah (Islamic Banking Statistics), December 2013

Pada tahun 2009 angka yang diperoleh dalam Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 84,39%, pada tahun 2010 ada peningkatan menjadi

80,54% akan tetapi dari tahun 2011 sampai tahun 2013 terjadi penurunan yang mungkin sangat drastis pada tahun 2011 angka BOPO yang diperoleh 78,41% , pada tahun 2012 terjadi kenaikan sedikit angka menjadi 74,97% dan pada tahun 2013 terjadi kenaikan pada BOPO menjadi 78,21%.

Pada penelitian, Pramulu (2012) melakukan penelitian yang membahas tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah . Variabel independennya adalah Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequency Ratio (CAR), Return on Equity (ROE), Financing Deposit Ratio (FDR) dan variabel dependennya adalah tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil menunjukkan bahwa secara persial ROA, BOPO, dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan ROE dan FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian ini mengambil priode penelitian tahun 2010-2013 selama empat tahun karena menginginkan data yang terkini, sehingga penelitian ini dapat dianggap mewakili semua bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia hingga tahun 2013, laporan keuangan yang diteliti berdasarkan triwulan karena dengan menggunakan laporan keuangan tahunan akan memperoleh sampel yang relatif sedikit.

Pada penelitian ini penulis bermaksud melakukan kembali dengan melakukan replikasi terhadap beberapa jurnal yang sudah diajukan dan yang akan menjadi acuan serta memperhatikan fenomena yang terjadi dengan meneliti Return on Asset (ROA)

dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk melihat pengaruhnya terhadap simpanan deposito *mudharabah*, data yang penulis ambil diambil dalam kurun waktu yang berbeda. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BEBERAPA BANK UMUM SYARIAH PRIODE 2010-2013”.

### **1.2 Identifikasi Maslaah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh return on asset (ROA) terhadap simpanan deposito *mudharabah* ?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap simpanan deposito *mudharabah* ?
3. Apakah terdapat pengaruh return on asset (ROA) dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap simpanan deposito *mudharabah* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan, makan tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh return on asset (ROA) terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh return on asset dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. .

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap agar setelah penelitian ini selesai dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan:

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk mengevaluasi ilmu dan pengetahuan yang sedang penulis teliti untuk kuliah program S1 Jurusan Akuntansi Konsentrasi akuntansi keuangan dan perbankan syariah. Perbankan penelitian ini juga sangat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang return on asset (ROA) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap simpanan deposito *mudharabah* khususnya pada perbankan umum syariah yang berada di Kota Bandung saat ini.

2. Bagi Akademis

Sebagai peneliti mungkin dapat memberikan ilmu pengetahuannya untuk digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, khususnya untuk bidang perbankan syariah.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulisan menyajikan sistematika penulisan dalam lima bab disusun sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

Bab dua ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang melandasi yang memuat suatu teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan untuk melakukan analisis penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hasil dari penelitian-penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Melalui tinjauan pustakan dan penelitian terdahulu maka penulis dapat membuat kerangka pemikiran dan juga menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab tiga ini menjelaskan tentang metode penelitian, sumber penelitian, jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data yang akan

di teliti, dengan jenis dan sumber datang serta metode analisis data yang dipakai untuk suatu penelitian.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini membahas tentang pemaparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis berdasarkan metode penelitian yang dilakukannya.

#### BAB V : KESIMPULAN

Memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan dan hasil analisis data, dan muatan saran.